

**PENGARUH PERSEPSI DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SENI RUPA SISWA SMA PGRI 2 PADANG**

JURNAL



INTAN TANITA DEVI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PERSEPSI DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SENI RUPA SISWA SMA PGRI 2 PADANG**

Intan Tanita Devi

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Intan Tanita Devi untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 16 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I,



Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP. 19600906.198503.2.008

Dosen Pembimbing II,



Drs. Erwin A. M.Sn
NIP.1959118.198503.1.007

Abstract

Problems that take place during the learning process which refers to the influence of perception and learning the art student learning outcomes. Purpose of this study was to describe the influence of perception and learning of the results. This research is a quantitative research associative with a sample of 67 students by using a sample purposive sampling technique. Data consists of primary data in the form of a questionnaire completed student, and data secondary to the learning outcome. (1) the research findings that influence perception of the learning outcomes of -1,36%. (2) the way of learning to the learning outcomes of -0,93. (3) perception and learning to the learning outcomes at 2,8% which is very low.

Key word: influence perception, learning and learning outcomes

Abstrak

Permasalahan yang berlangsung selama proses pembelajaran yang mengacu pada adanya pengaruh persepsi dan cara belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan besarnya pengaruh persepsi dan cara belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan sampel sebanyak 67 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data terdiri data primer berupa angket yang diisi siswa dan data sekunder untuk hasil belajar. Temuan penelitian yaitu (1) pengaruh persepsi terhadap hasil belajar sebesar -1.36%. (2) cara belajar terhadap hasil belajar sebesar -0,93%. (3) persepsi dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 2,8% yaitu sangat rendah.

Kata kunci: Pengaruh, Persepsi, Cara Belajar dan Hasil Belajar

PENGARUH PERSEPSI DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA SMA PGRI 2 PADANG

Intan Tanita Devi¹, Zubaidah², Erwin A³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: tatanviegael95@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang berlangsung selama proses pembelajaran yang mengacu pada adanya pengaruh persepsi dan cara belajar terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan besarnya pengaruh persepsi dan cara belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan sampel sebanyak 67 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data terdiri data primer berupa angket yang diisi siswa dan data sekunder untuk hasil belajar. Temuan penelitian yaitu (1) pengaruh persepsi terhadap hasil belajar sebesar-1.36%. (2) cara belajar terhadap hasil belajar sebesar -0,93%.(3) persepsi dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 2,8% yaitu sangat rendah.

Kata kunci: Pengaruh, Persepsi, Cara Belajar dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Persepsi merupakan gambaran pengamatan yang terjadi sebagai hasil dari proses pengamatan. Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tangkapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu. Dalam KBBI (1999:863) persepsi diartikan sebagai tanggapan penerimaan langsung dari sesuatu. Persepsi mempunyai banyak pengertian, Rakhmat (2009:51) mengemukakan bahwa “persepsi

¹ Mahasiswa penulis skripsi prodi pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode september 2016

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Sementara itu Slameto (2003:102) mengungkapkan: “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.” Sedangkan menurut Linda L. Davidof (1988:271) persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengindraan, perhatian, kesadaran, ingatan, pemrosesan informasi dan bahasa.

Menurut Walgito (1990:54), persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian di organisisir, kemudian di interpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu.

Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses pemikiran seseorang mengenai tangkapan, penilaian atau gagasan yang timbul dari masuknya informasi atau pesan yang direspon oleh indra terhadap informasi atau objek tertentu. Dengan demikian seseorang atau siswa bisa memberikan persepsi dengan pandangan yang berbeda, baik itu pandangan positif

maupun pandangan negatif. Persepsi yang dimaksud adalah bagaimana pengamatan, penginterpretasian dan penilaian siswa SMA PGRI 2 Padang terhadap pembelajaran Seni Budaya khususnya sub materi Seni Rupa. Pada saat wawancara yang peneliti lakukan pada saat program PLK dilakukan dengan beberapa murid di SMA 2 Padang mengenai pandangan atau penilaian siswa terhadap pelajaran Seni Rupa , ditemukan bahwa beberapa siswa menganggap pelajaran seni rupa merupakan pelajaran yang tidak begitu penting dan terkesan disepelekan pelajaran seni rupa, dikarenakan pelajaran Seni Rupa tidak termasuk pada mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu informasi yang ditangkap oleh pikirannya, apabila hal ini dikaitkan terhadap materi pelajaran Seni Rupa, jika persepsi seorang siswa baik terhadap suatu pelajaran maka, akan baik pula cara belajar yang di hasilkan.

Sedangkan cara belajar menurut Riyanto (2012:186) mengatakan bahwa”cara belajar seseorang merupakan hasil dari kombinasi bagaimana seseorang tersebut menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi”. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa saat program PLK berlangsung, terkait tentang cara belajar siswa dalam hal persiapan saat mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah rata-rata siswa menjawab tidak pernah membuat persiapan sebelum memuai pelajaran.

Jadi dapat dikatakan permasalahan dalam belajar seperti hal yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan cara belajar siswa yang belum optimal sehingga

menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Rupa siswa masih berada di bawah KKM. Belajar merupakan aktifitas yang dapat dilaksanakan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Dengan melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam belajar, barulah bisa dikatakan bahwa peserta didik tersebut mempunyai pola belajar yang baik. Pembentukan cara belajar yang baik akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Aspek-aspek yang diteliti dalam pola belajar menurut Thabarany (dalam <http://www.gudangilmu.blogspot.com>, 2016) adalah: “(a) Persiapan belajar siswa, (b) Cara mengikuti pelajaran, (c) Aktivitas belajar mandiri, (d) Cara siswa belajar”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis mengamati masih adanya keluhan yang penulis rasakan seperti pada saat pembelajaran berlangsung, banyak diantara siswa yang mengerjakan tugas lain saat proses belajar seni rupa, sikap siswa ini terlihat seakan kurang peduli terhadap pelajaran seni rupa, sering ditemukan saat pembuatan tugas, kecendrungan siswa yang ingin praktek bermain alat musik musik dari pada praktek menggambar.

Terdapatnya beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan secara individu, tidak tepat waktu dalam penyerahan tugas bahkan ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung dan tida serius dalam mengikuti pelajaran. Selain itu keadaan ini di perparah dengan masih rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan yang

berasal dari luar diri siswa , faktor yang ada dalam diri siswa antara lain dapat berupa kebiasaan siswa dalam belajar, kesehatan, intelegensi, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain kompetensi guru dan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dari permasalahan di atas kenapa “pengaruh persepsi dan cara belajar siswa SMA PGRI 2 Padang” diangkat pada penelitian ini, karena menurut penulis setelah melakukan obeservasi selama PLK berlangsung, diperlukan pengkajian melalui penelitian untuk memecahkan masalah di SMA ini.

Persepsi dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar Seni Rupa menjadi acuan penting bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kepedulian siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya pada umumnya, khususnya pada materi Seni Rupa. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang persepsi dan cara belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan besarnya pengaruh Persepsi dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMA PGRI 2 Padang.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:12) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan”. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kuantitatif asosiatif ini terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, kausal atau kausatif, dan interaktif. Adapun hubungan yang digunakan pada

penelitian ini adalah hubungan kausal/kausatif menurut Sugiyono (2012:59) kausatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Shields, Rangarajan dalam Lijan Poltak Sinambela (2014:67), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang sesuatu yang diamati. Menurut Suharsimi (2010:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Menentukan besarnya sampel, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu atau teknik purposive sampling .Maka diambil kelas X untuk dijadikan sampel penelitian, data bersumber dari siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang terambil sebagai sampel dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

C. Pembahasan

Berdasarkan nilai ujian praktek menggambar siswa. Rentangan angka nilai terendah adalah 55 – 60 dengan frekuensi siswa sebanyak 5 orang dengan persentase 7,5% . Sedangkan nilai siswa paling banyak berkisar dari 70-75 sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 28,4% , dan nilai tertinggi berkisar 95 – 100 sebanyak 3 orang dengan persentase nilai sebesar 3%.Dari jumlah keseluruhan di dapat Median

sebesar 75 dan Modus 80, pada umumnya nilai siswa berkisar dari 70 – 75, dengan rata-rata keseluruhan 74,9 yang masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Seni Rupa sebesar 75. Ini berarti hasil belajar, mata pelajaran Seni Rupa siswa masih dikatakan rendah karena masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah dan sebatas KKM.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa kelas X SMA PGRI 2 Padang

No.	Kelas interval	Titik tengah (<i>xi</i>)	Frekuensi (<i>fi</i>)		<i>fi.xi</i>
			<i>fi</i>	%	
1.	55 - 60	58	5	7.5	290
2.	60 - 65	63	3	4.5	189
3.	65 - 70	68	11	16.4	748
4.	70 - 75	73	19	28.4	1387
5.	75 - 80	78	12	17.9	936
6.	80 - 85	83	8	11.9	661
7.	85 - 90	88	7	10.4	616
8.	90-95	93	-	-	-
9.	95 - 100	98	2	3.0	196
Jumlah total			67		5023
Rata-rata keseluruhan				74,97	
Mean				76.07	
Median				75.00	
Modus				80	
Max				55	
Min				100	

Berdasarkan tabel di atas terlihat secara umum bahwa distribusi frekuensi untuk variabel persepsi siswa tentang pelajaran Seni Rupa di SMA PGRI 2 Padang berada dalam kategori cukup baik dan baik. Pada rentangan skor TCR 2,61-3,40

terdapat sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 10,4%, hal ini menyatakan persepsi siswa tentang pelajaran Seni Rupa di kelas X(sepuluh) cukup baik.

Sedangkan untuk frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 60 orang siswa dengan presentase 89,6%, pada rentangan skor TCR 3,41-4,20. Hal ini menyatakan bahwa 60 orang siswa kelas X(sepuluh) di SMA PGRI 2 Padang mempunyai persepsi yang baik tentang pelajaran Seni Rupa.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel persepsi siswa tentang pelajaran Seni Rupa kelas X(sepuluh) di SMA PGRI 2 Padang, berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,89 dengan median sebesar 4,00 dan modus sebesar 4,00. Hasil ini membuktikan persepsi siswa baik tentang pelajaran Seni Rupa.

Tabel 12. Distrbusi frekuensi persepsi siswa tentang pelajaran Seni Rupa kelas X(sepuluh) terhadap hasil belajar siswa di SMA PGRI 2 Padang.

No.	Skor TRC	F	%	Jawaban angket	keterangan
1.	1,00-1,80	-	-	Tidak Pernah	Tidak Baik
2.	1,81- 2,60	-	-	Jarang	Kurang Baik
3.	2,61-3,40	7	10,4%	Kadang- Kadang	Cukup Baik
4.	3,41-4,20	60	89,6%	Sering	Baik
5.	4,21-5,00	-	-	Selalu	Sangat baik
total		67	100.0%		
Skor rata-rata					3,89
Median					4,00
Modus					4,00

Data mengenai cara belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket kepada 67 orang siswa kelas X(sepuluh) tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4

indikator pertanyaan dengan 19 item pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi cara belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X(sepuluh) di SMA PGRI 2 Padang.

No.	Skor TRC	F	%	Jawaban angket	keterangan
1.	1,00-1,80	-	-	Tidak Pernah	Tidak Baik
2.	1,81- 2,60	1	1.5%	Jarang	Kurang Baik
3.	2,61-3,40	36	53.7%	Kadang- Kadang	Cukup Baik
4.	3,41-4,20	23	34.3%	Sering	Baik
5.	4,21-5,00	7	10.4%	Selalu	Sangat baik
Total					
Skor rata-rata					3.53
Median					3.00
Modus					3.00

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat secara umum bahwa distribusi frekuensi untuk variabel cara belajar siswa mata pelajaran Seni Rupa di SMA PGRI 2 Padang berada pada rentangan skor TCR 1,81-2,60 terdapat sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 1,5%, hal ini menyatakan cara belajar siswa tentang pelajaran Seni Rupa di kelas X(sepuluh) kurang baik.

Sedangkan untuk frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 36 orang siswa dengan presentase 53,7%, pada rentangan skor TCR 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa 36 orang siswa kelas X(sepuluh) di SMA PGRI 2 Padang mempunyai cara belajar yang cukup baik. Untuk rentangan tingkat capaian responden tertinggi terdapat sebanyak 7 orang siswa dengan persentase sebesar 10,4 % , dan sebanyak 23 orang siswa dengan persentase sebesar 34,3% berada pada rentangan skor 3,41- 4,20. Hal ini membuktikan sebanyak 30 orang

siswa memiliki cara belajar yang baik dan sangat baik pada mata pelajaran Seni Rupa.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel cara belajar Seni Rupa siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X(sepuluh) di SMA PGRI 2 Padang adalah 3,53 atau berada pada rentangan skor 3,41 sampai dengan 4,20 yang dapat di kategorikan baik.

Berdasarkan teknik analisis data menggunakan analisis inferensial, temuan yang didapat adalah data variabel yang diujikan sudah berdistribusi normal dan homogen dengan angka sig lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan hasil temuan dari analisis jalur di dapat temuan sebagai berikut

Analisis yang dilakukan dalam pembahasan pada data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian yang selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS guna mengetahui besarnya koefisien pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat menggunakan jalur *path analisis*.

Tabel 3. Tabel Anova untuk uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.289	2	80.645	.906	.409 ^a
	Residual	5699.218	64	89.050		
	Total	5860.507	66			
a. Predictors: (Constant), carabelajar, persepsi						
b. Dependent Variable: hasilbelajar						

Sumber: Data primer 2016

Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan.

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel anova di atas, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 0,906 dengan nilai signifikan 0,409 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya persepsi dan cara belajar siswa tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berikut ini akan peneliti akan membahas tentang pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran Seni Rupa (X1) dan Cara Belajar (X2) terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa (Y). Berikut tabel pengolahan data pada sub struktur I.

Tabel 4: Koefisien jalur persepsi siswa(X1) dan cara belajar(X2) terhadap hasil belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.467	24.464		4.393	.000
	persepsi	-.186	.169	-.136	-1.103	.274
	carabelajar	-.090	.120	-.093	-.753	.454
a. Dependent Variable: hasilbelajar						

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel persepsi siswa (X1) terhadap cara belajar menunjukkan koefisien jalur $P_{X_1X_2} = -0,136$ dengan t-hitung -1,103 dengan tingkat level sig 0,274 > 0,05. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh pada cara belajar signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk variabel cara belajar (X2), menunjukkan koefisien jalur $P_{yx_2} = -0,093$ dengan tingkat level sig 0,454 > 0,05, berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel cara belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar(Y). Besarnya kontribusi atau koefisien determinasi ($R^2_{x_1x_2}$)

persepsi siswa (X1) terhadap cara belajar dapat dilihat dari tabel hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 5: Model Summary model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.166 ^a	.028	-.003	9.437
a. Predictors: (Constant), carabelajar, persepsi				

Sumber : Data primer 2016

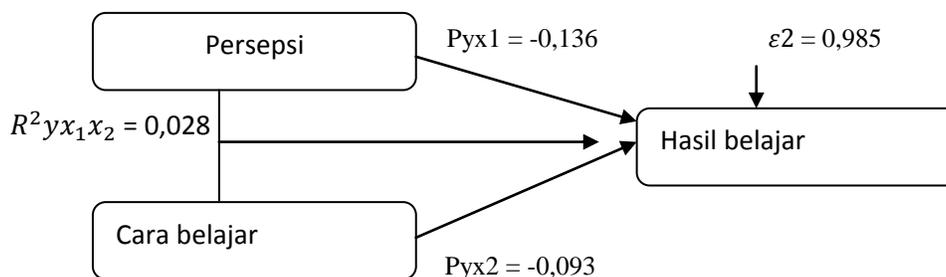
Besarnya pengaruh variabel lain yang terlihat dari nilai koefisien residual

($P_{x_2\varepsilon_1}$) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (P_{x_2\varepsilon_1}) &= \sqrt{1 - R^2 x_1 x_2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,028} \\
 &= \sqrt{0,972} \\
 &= 0,985
 \end{aligned}$$

Jadi dapat dikatakan kontribusi variabel persepsi siswa tentang pelajaran Seni Rupa terhadap cara belajar Seni Rupa sebesar 0,028 dan sisanya 0,985 atau sebesar 2,8 % dan sisanya sebesar 9,8%, merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel Persepsi siswa dan Cara Belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, sub struktur II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel persepsi siswa (X1) terhadap cara belajar menunjukkan koefisien jalur $P_{X_1X_2} = -0,136$ dengan t-hitung $-1,103$ dengan tingkat level sig $0,274 > 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh pada cara belajar signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian **hipotesis pertama yang digunakan tidak terbukti atau ditolak**.

Sedangkan untuk variabel cara belajar (X2), menunjukkan koefisien jalur $P_{yx_2} = -0,093$ dengan tingkat level sig $0,454 > 0,05$, berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel cara belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar(Y). Demikian **hipotesis kedua yang diajukan tidak terbukti atau ditolak**.

Kontribusi variabel persepsi siswa tentang pelajaran Seni Rupa terhadap cara belajar Seni Rupa sebesar $0,028$ dan sisanya $0,985$ atau sebesar $2,8\%$ dan sisanya sebesar $9,8\%$, merupakan kontribusi dari variabel lain di luar variabel Persepsi siswa dan Cara Belajar. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh yang diberikan kedua variabel persepsi dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar $2,8\%$. Jadi **hipotesis ketiga pada penelitian ini di tolak atau tidak diterima**.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Persepsi siswa tentang mata pelajaran Seni Rupa di SMA PGRI 2 Padang tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Seni Rupa. Persepsi siswa tentang

mata pelajaran Seni Rupa secara keseluruhan berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,89. Persepsi siswa yang baik terhadap suatu pelajaran belum tentu berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Cara belajar siswa tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dapat dilihat untuk cara belajar, menunjukkan koefisien jalur $P_{yx2} = -0,093$ dengan tingkat level sig $0,454 > 0,05$, berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel cara belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Persepsi dan cara belajar tidak mempengaruhi variabel terikat hasil belajar dengan besar persentase pengaruh sebesar 2,8% atau sangat rendah.

Temuan ini sangat penting untuk di pahami bagi guru selama proses pembelajaran Seni Rupa agar dapat memberikan materi yang lebih inovatif dan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMA PGRI 2 Padang. Bagi sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan lagi mata pelajaran Seni Rupa sebagai salah satu mata pelajaran penunjang kreativitas siswa. Bagi peneliti lain diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih tergambar dan faktor lain yang tidak bisa peneliti jelas saat ini bisa lebih dijabarkan pada penelitian selanjutnya. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang membuat persepsi dan cara belajar tidak mempengaruhi hasil belajar.

Catatan : artikel ini di susun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra.Zubaidah, M. Pd dan pembimbing II Drs. Erwin A. M.Sn.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi (2010:3), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Davidof, Linda L (1988) *Psikologi Suatu Pengantar*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin, Rakhmat. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Sinambela, Poltak.L. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto.(2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:
- Thabarany.(1995) (dalam <http://www.gudangilmu.blogspot.com>, 2016)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia (1999)
- Walgito, Bimo. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset